

**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KLATEN
DAN SD MUHAMMADIYAH TONGGALAN KABUPATEN KLATEN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: **Hani Zahrani**
NIM: **22204011028**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelas Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hani Zahrani**
NIM : 22204011028
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Hani Zahrani
NIM: 22204011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hani Zahrani**
NIM : 22204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Hani Zahrani
NIM: 22204011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Zahrani, S. Pd.
NIM : 22204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Hani Zahrani, S. Pd.
NIM: 22204011028

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-977/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KLATEN DAN SD MUHAMMADIYAH TONGGALAN KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI ZHRANI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011028
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

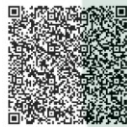
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6639e6ae094ba



Penguji I
Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 663a41be5e70e



Penguji II
Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6639ba32d83b



Yogyakarta, 21 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6641a0c62e2e5

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

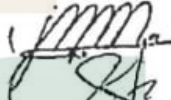


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KLATEN DAN SD MUHAMMADIYAH
TONGGALAN KABUPATEN KLATEN

Nama : Hani Zahrani
NIM : 22204011028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Usman, SS., M.Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Penguji II : Dr. Shaleh, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 Maret 2024
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
Hasil : A- (91,67)
IPK : 3,86
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KLATEN DAN SD
MUHAMMADIYAH TONGGALAN KABUPATEN KLATEN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hani Zahrani, S. Pd.
NIM : 22204011028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M. Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Maret 2024

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Usman, SS., M. Ag.
NIP: 19610304 199 203 1001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Qs. Ar-Ra'd: 12)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Aisyah (Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita) (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

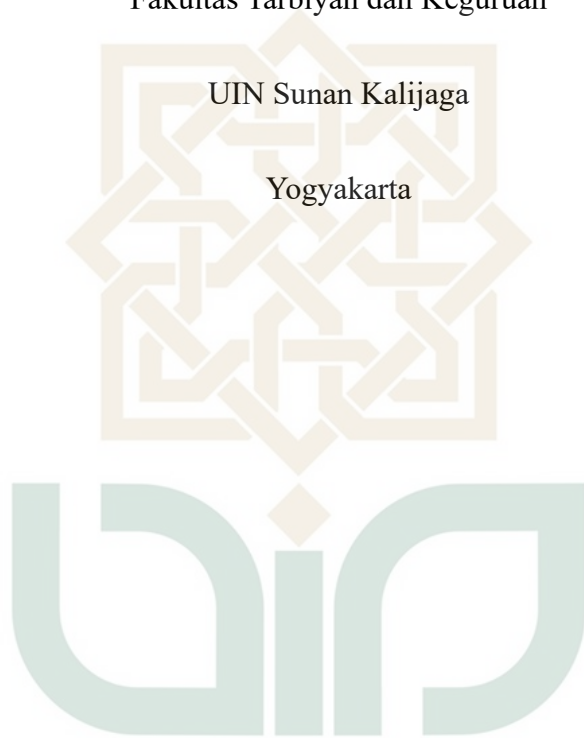
Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hani Zahrani, 22204011028. Studi Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya perbedaan implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah peserta didik, kompetensi guru, fasilitas pendukung pembelajaran dan sumber daya yang tersedia. Dilihat dari hasil observasi lapangan, terdapat beberapa perbedaan juga pada konsep kurikulum merdeka dan pesera didik yang belum sepenuhnya memiliki karakter berintegritas dan berdaya saing global antara SD N 1 Klaten dengan SD Muhammadiyah Tonggalan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif naturalistik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan menggunakan bahan referensi. Analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan *data colecting*, *data condensatiom*, *data display dan verify*.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah menunjukkan sejumlah perkembangan positif dalam pembelajaran. Meskipun kedua sekolah menunjukkan peningkatan, terdapat perbedaan dalam tingkat pencapaian. Persamaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran antara dua sekolah, namun terdapat perbedaan dalam implementasi pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu hasil implementasi kurikulum merdeka menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa karena kurangnya motivasi belajar, terutama di kelas bawah.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Hani Zahrani, 22204011028. Comparative Study of the Implementation of Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SD N 1 Klaten and SD Muhammadiyah Tonggalan Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2024.

The background of the problem of this study is the difference in the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in Islamic Religious Education learning at SD Negeri 1 Klaten and SD Muhammadiyah Tonggalan, Klaten Regency. This difference can be caused by several factors such as the number of students, teacher competence, learning support facilities and available resources. Judging from the results of field observations, there are also some differences in the concept of an independent curriculum and students who do not fully have the character of integrity and global competitiveness between SD N 1 Klaten and SD Muhammadiyah Tonggalan.

This type of research is naturalistic qualitative with a qualitative descriptive approach. The data source in this research is primary data. The data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The data validity test technique that researchers use is by extending observation, persistence of observation and using reference materials. Data analysis uses the technique proposed by Miles and Huberman with the stages of data collecting, data condensation, data display and verify.

The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education learning in both schools involved the stages of planning, implementation, and evaluation of learning. The implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education subjects in both schools shows a number of positive developments in learning. Although both schools show improvement, there are differences in the level of achievement. Similarities in planning, implementation, and evaluation of learning between the two schools, but there are differences in the implementation of learning, while the difference is that the results of implementing the independent curriculum show a lack of student involvement due to a lack of learning motivation, especially in the lower grades.

Keyword: Comparative Study, Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988. Adapun daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dža	Ž	Zet titik diatas
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Ṣ	Es titik di atas
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'ain	...'	Koma terbalik (didas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah da dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakatul fitr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	A
-	Kasrah	I

-	dammah	U
---	--------	---

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	a jaahiliyyah
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	a tansaa
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	i kariim
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	u furuud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	A'antum
اعددت	Ditulis	U'iddat la'in
لئن شكرتم	Ditulis	Syakartum

H. Kata Sandang alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	alQur'an
القياس	Ditulis	alQiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikuinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	alSama'
الشمس	Ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi alfurudh
هل السنة	Ditulis	Ahl alsunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam, pimpinan di hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat serta para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang peneliti buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan dan arahan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag., selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Usman, S.S., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis.

5. Semua Dosen Program Magister PAI dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama proses belajar memberikan semangat dan arahan.
6. Kepada Bapak Agus Riyanto, S. Pd., dan Bapak Ghufron Ahmad AM., S. Pd., selaku Kepala Sekolah dari SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan.
7. Kepada seluruh pihak narasumber/ informan khususnya Bapak Shodiq, S. Pd dan Ibu Nur Rahmawati, S. Pd. atas waktu dan kesempatannya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan serta data penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti (Bapak Herwinsyah dan Ibu Rubini, saudara Kandung peneliti (Zahi Raihansyah, Dzihni Syahira Ramadhani, Syahizzul Fawwaz dan Dzakira Raisyah Maulidina) beserta keluarga yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan mendukung peneliti dalam melaksanakan transformasi khazanah keilmuan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt, membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan.

Untuk itu peneliti memohon maaf atas ketidaksempurnaan tesis ini. Akhir kata,

semoga temuan dalam tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 01 Maret 2024

Peneliti,



Hani Zahrani, S. Pd.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	18
1. Kurikulum Merdeka Belajar	18
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	34
3. Implementasi Kurikulum Merdeka	40
4. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka.....	61
G. Sistematika Pembahasan.....	63
BAB II METODE PENELITIAN	65
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65

B. Latar Penelitian/Setting Penelitian.....	67
C. Sumber Data Penelitian.....	68
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	68
E. Uji Keabsahan Data	71
F. Teknik Analisis Data	74
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan.....	129
C. Temuan.....	153
D. Keterbatasan Penelitian.....	157
BAB IV PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran	161
C. Implikasi	162
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN PENELITIAN.....	171
RIWAYAT HIDUP.....	210



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fasilitas dan Sarana Prasarana SD Negeri 1 Klaten.....	82
Tabel 3.2 Prestasi SD Negeri 1 Klaten.....	83
Tabel 3.3 Fasilitas dan Sarana Prasarana SD Muhammadiyah Tonggalan	106
Tabel 3.4 Prestasi SD Muhammadiyah Tonggalan	107
Tabel 3.5 Capaian Pembelajaran PAI fase A.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Klaten	81
Gambar 3.2 Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Tonggalan.....	105
Gambar 3.3 Panduan Pengembangan KOSP SD Negeri 1 Klaten.....	85
Gambar 3.4 Kutipan Modul Ajar Kelas 1 SD Negeri 1 Klaten Mata Pelajaran PAI dan BP	91
Gambar 3.5 Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan SD Muhammadiyah Tonggalan.....	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Tugas Akhir/ Tesis.....	172
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	174
Lampiran 3. Instrumen Wawancara	176
Lampiran 4. Pedoman Observasi	178
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	179
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	189
Lampiran 7. Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas.....	190
Lampiran 8. Modul Ajar.....	199



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan yaitu kurikulum. Maka dari itu, peran kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting. Pembaharuan kurikulum memang diperlukan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas untuk memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembaharuan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya krisis pembelajaran semasa pandemi covid-19 yang mengakibatkan intensitas proses pembelajaran terbatas. Penelitian yang dilakukan saat pandemi menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) dan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yakni ketika peserta didik kehilangan kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, tidak mampu menuntaskan pembelajaran maupun efek majemuk karena tidak menguasai pembelajaran pada tiap jenjang.² Hal ini menjadi alasan perlunya melakukan pembaharuan pada kurikulum secara komprehensif mampu menghadapi krisis pembelajaran.

Hal lain yang menjadi faktor dilakukannya pembaharuan kurikulum adalah beban pelajaran peserta didik yang terlalu banyak,³ kurikulum sebelumnya dirasa kurang mampu memberikan fleksibilitas kepada pendidik

² Yogi Anggraeni et al., *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021), hlm. 7.

³ Anggraeni et al., *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.

dan satuan pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada dan pasca pandemi. Oleh sebab itu, pembaharuan kurikulum perlu dilakukan karena tidak ada kurikulum yang sesuai sepanjang masa. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 35 ayat (2) dan Pasal 36 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003.

Peserta didik banyak mengalami kehilangan minat belajar karena tuntutan kurikulum 2013 akan ketuntasan kompetensi dasar dan beban belajar.⁴ Kurikulum 2013 yang berlaku di Indonesia tidak dirumuskan dalam berbagai kebijakan untuk menghadapi pandemi covid-19 di tahun 2020. Berbagai kurikulum, perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran masih dibutuhkan oleh Bangsa Indonesia.⁵

Perkembangan zaman yang selalu berubah serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan kurikulum untuk mampu menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Dalam bukunya Sholeh Hidayat dengan judul Pengembangan Kurikulum Baru bahwa kurikulum

⁴ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (2022): hlm. 5160.

⁵ Jamilah, "Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring," Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 10, no. 2 (2020): hlm. 238.

sebagai seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁶

Kurikulum di Indonesia sering dipandang kaku dan terfokus pada konten. Tidak banyak kesempatan tersedia untuk betul-betul memahami materi dan berefleksi terhadap pembelajaran. Isi kurikulum juga dianggap terlalu teoritis, sulit bagi pendidik untuk menerjemahkan secara praktis dan operasional dalam materi pembelajaran dan aktivitas kelas.⁷ Oleh sebab itu, pembaharuan kurikulum lebih fleksibel, sesuai konteks dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang direncanakan untuk diterapkan sebagai pengembangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Banyak kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya, sehingga perlu pembaharuan untuk penyempurnaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rina Wahyuni bahwa pendidik mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan RPP, dalam pembelajaran *saintifik* seperti pendidik belum optimal dalam manajemen kelas, metode yang dipakai, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dalam perkembangan anak di sekolah, dan penilaian pembelajaran yang belum sesuai kriteria dalam ketentuan Kurikulum 2013.⁸

⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru Cet. 2* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111.

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru Cet. 2*.

⁸ Rina Wahyuni and Teti Berliani, "Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Universitas Negeri Malang 3, no. 2 (2019): hlm. 67-68.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik yang mempunyai jiwa spiritual, keagamaan dan memuat ajaran agamanya. Sehingga fokus pada mata pelajaran ini adalah membimbing peserta didik menjadi orang yang religius dan dermawan dengan kemampuan terbaiknya. Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Selama ini yang kita lihat konsep pembelajaran PAI selalu dianggap monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan di kelas dan fokus pembelajaran lebih pada pendidikan karakter. Pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan pendidik agar peserta didik mengimani, ketakwaan dan mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui dari pelatihan, bimbingan dan penggunaan pengalaman.⁹

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah adanya perbedaan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten pada proses implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah peserta didik, kompetensi guru, fasilitas pendukung pembelajaran dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, adanya perbedaan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran PAI dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

⁹ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Banda Aceh: PENA, 2017), hlm. 27.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di kedua jenis lembaga pendidikan ini serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian tentang studi komparasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana hasil implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten?

3. Apa persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai di PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pai di PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi para akademisi dan turut memperkaya pengetahuan dalam bidang penelitian terkait implementasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini bisa menjadi pedoman dan evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah, memberikan dorongan untuk kemajuan institusi sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
 - b. Bagi guru, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, serta memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang dapat diambil

oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI mereka.

E. Kajian Pustaka

Membaca referensi-referensi sebelumnya diperlukan agar kita dapat memeriksa seberapa keaslian data yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu. Ini juga menjadi langkah pertama untuk mengambil sudut pandang unik dan memberikan identitas khusus pada penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan kajian kepustakaan, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Aini Qolbiyah menulis sebuah artikel berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inovatif yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam adalah dengan menerapkan metode atau strategi *Contextual Teaching and Learning*.¹⁰
2. Anto Santoso, Suklani dan Akhmad Affandi melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik

¹⁰ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48, <http://jpi.org/index.php/jpi/article/view/15>.

Bisnis Sepeda Motor di SMK Islam Diponegoro Losari Brebes". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor untuk siswa kelas 10 di SMK Islam Diponegoro Losari, mengetahui dampak implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor untuk siswa kelas 10 di SMK Islam Diponegoro Losari, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor untuk siswa kelas 10 di SMK Islam Diponegoro Losari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI berperan penting dalam menyesuaikan kurikulum dan materi pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Faktor pendukung meliputi pelatihan guru, dukungan infrastruktur, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan penghambatnya termasuk kurangnya sumber daya dan tantangan dalam implementasi secara online selama pandemi. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang relevan dan aplikatif bagi siswa, serta perluasan dukungan dan fasilitas untuk mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah menengah kejuruan.¹¹

3. Tetti Anita Dewi Munte menyusun penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Sibolga”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Sibolga. Metode penelitian ini berupa studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta dinyatakan absah melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses formulasi kebijakan dalam pengembangan kurikulum SMP Negeri 5 Sibolga berupa pelaksanaan kegiatan musyawarah atau pertemuan. Pertemuan tersebut dalam bentuk musyawarah atau Rakerja (rapat kerja), selain itu dilakukan kegiatan seminar dan diskusi. Dalam rapat dan musyawarah kepala sekolah melakukan diskusi untuk mencari formulasi dan solusi untuk menentukan suatu kebijakan dalam membangun dan mengarahkan SMP Negeri 5 Sibolga; dan (2) Langkah-langkah implementasi kebijakan dalam implementasi kurikulum di SMP Negeri 5 Sibolga dengan mensosialisasikan terhadap guru-guru serta melakukan pelatihan dan

¹¹ Anto Santoso, Suklani, and Akhmad Affandi, “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor Di SMK Islam Diponegoro Losari Brebes ISLAM DIPONEGORO LOSARI BREBES,” *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): hlm.645-656.

bimbingan terhadap guru-guru dalam memahami kurikulum agar dapat diimplementasikan dengan baik.¹²

4. Izzati Muna dan Moh. Fathurrahman telah menyusun sebuah artikel berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang". Tujuannya adalah untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum merdeka diterapkan dalam pembelajaran matematika di SD Nasima Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di SD Nasima Semarang telah berjalan dengan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran matematika.¹³
5. Sebuah artikel yang ditulis oleh Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, dan Fitri Hariwahyuni berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di madrasah Ibtidaiyah. Metode yang

¹² Tetti Anita Dewi Munte, "Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Sibolga," *Khidmat* 1, no. 1 (2023): hlm. 13-22, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/84%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/download/84/69>.

¹³ Izzatil Muna and Moh. Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): hlm. 99-107.

digunakan adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menjelaskan penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kemampuan siswa, yang memberikan kesempatan lebih untuk mengembangkan karakter dan keterampilan dasar. Implementasi kurikulum juga sudah sesuai dengan peraturan KMA RI No. 347 Tahun 2022 dan didukung dengan adanya platform merdeka belajar yang mudah diakses.¹⁴

6. Salah satu artikel yang disusun oleh Arif Zefrizen, dan Muh. Wasith Achadi yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Kelas 4-6 SD Negeri 3 Kadisobo” memiliki tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas 4 - 6 di SD Negeri 3 Kadisobo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan

¹⁴ Anas et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi),” *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023).

yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.¹⁵

7. Artikel yang disusun oleh Rizki Agustina, Fajri Ismail dan Muhammad Win Afgani berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak kurikulum merdeka terhadap pencapaian akademik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan atau metode yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru dalam mengatur proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan aspek spiritual dan moral siswa serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam dan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari di Indonesia. Evaluasi terhadap pencapaian akademik siswa dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan efektivitas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁶
8. Moch. Nur Alimin menyusun tesis dengan judul “Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam di Sekolah Formal Berbasis *Boarding School* dan

¹⁵ Arif Zefrizen and Muh. Wasith Achadi, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4-6 SD Negeri 3 Kadisobo,” *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2024): 185–94.

¹⁶ Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam,” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): hlm. 73-80.

Pesantren (Studi di MAN 1 Kota Malang dan MA An-Nur Bululawang Malang)”. Fokus pada penelitian ini telah diarahkan kepada studi tentang (1) Pendidikan Agama Islam di sekolah formal berbasis *boarding school* (MAN 1 Kota Malang), (2) Pendidikan Agama Islam di sekolah formal berbasis pesantren (MA An-Nur Bululawang-Malang), (3) Karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah formal berbasis *boarding school* (MAN 1 Kota Malang) dan pesantren (MA An-Nur Bululawang-Malang). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (studi komparasi). Hasil penelitian ini yaitu (1) Pendidikan agama Islam di sekolah formal berbasis *boarding school* (MAN 1 Kota Malang) terdapat tingkat keefektifan pendidikan agama Islam baik dari segi kualitas maupun kuantitas, (2) pendidikan agama Islam di sekolah formal berbasis pesantren (MA An-Nur Bululawang-Malang) sudah menjadi tradisi/kultur, sekolah formal mengadopsi nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah formal berbasis *boarding school* terjadi keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum, margin antar keduanya tidak terlalu besar. Sedang pendidikan agama Islam di sekolah formal berbasis pesantren mengadopsi nilai-nilai kepesantrenan dalam setiap kegiatan di sekolah.¹⁷

9. Artikel yang disusun oleh Silvia Ramadhani dan Mashuruddin dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal” memiliki tujuan untuk mengetahui

¹⁷ Moch. Nur Alimin, “Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Formal Berbasis Boarding School Dan Pesantren (Studi Di MAN 1 Kota Malang Dan MA An-Nur Bululawang Malang)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik purposive sampling digunakan untuk pemilihan subjek penelitian atau informan, yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, melibatkan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP IT Khansa Khalifah Sunggal mengikuti beberapa tahap yaitu; (1) persiapan dan perencanaan, mencakup pemahaman terhadap regulasi dan peraturan terkait penerapan kurikulum merdeka, analisis terhadap capaian dan tujuan pembelajaran PAI, penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, dan pemahaman terhadap prinsip asesmen, (2) pelaksanaan pembelajaran, mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir, (3) asesmen formatif dan sumatif, yaitu penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka, di

mana hasil belajar siswa dinilai sesuai dengan prinsip dan kriteria penilaian yang telah disiapkan oleh guru dalam tahap persiapan.¹⁸

10. Irvan Romdani melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SLB Negeri 1 Ngawi”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2022/2023, yang dilatarbelakangi oleh adanya pembaharuan penggunaan kurikulum pasca Pandemi Covid-19 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk di lembaga pendidikan SLB. Mengingat kompleksitas pelaksanaan kurikulum mandiri dengan berbagai tuntutan dari berbagai aspek pembelajaran, pencarian bahan ajar, media dan metode secara mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka di SLB Negeri 1 Ngawi berjalan berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan membentuk kelas-kelas sesuai dengan fase-fase perkembangan anak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan kondusif dengan penggunaan media dan metode yang variatif. Kondisi anak menjadi faktor

¹⁸ Silvia Ramadhani and Manshuruddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMP IT Khansa Khalifah Sungga,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 3974–85.

penghambat yang paling utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLB, namun demikian Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam proses penilaian sehingga kompetensi anak dapat tergalai dengan baik.¹⁹

11. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Nugroho dan Dede Narawaty berjudul “Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), dan Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan kualitatif dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan kemiripan antara Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Prototipe (2020-2021) atau Kurikulum Merdeka (2022). Perbedaan dan kemiripan ini mencakup landasan kerja, tujuan kompetensi, struktur kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, sumber daya pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah, serta elemen kurikulum. Temuan yang sama dan sebanding pada ketiga landasan kurikulum adalah upaya untuk mencapai tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, serta mempromosikan karakteristik kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dari segi isi kurikulum untuk

¹⁹ Irvan Romdani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SLB Negeri 1 Ngawi,” *ALTHANSHIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 1, no. 2 (2023): 44–58, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.13132>.

mata pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP dan SMA/SMK dari ketiga kurikulum, K-13/ KUDAR dan KURMA semua sama-sama pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach*).²⁰

Berdasarkan beberapa pemaparan penelitian terdahulu, ada *research gap* yang peneliti temukan yakni fokus penelitian. Pada artikel penelitian sebelum-sebelumnya banyak menyajikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di berbagai tingkat pendidikan namun belum ada yang secara khusus membandingkan atau mengkaji perbedaan implementasi antara SD Negeri dengan SD swasta. *Novelty* dari penelitian ini adalah perbandingan implementasi ini memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan, strategi pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum di dua jenis instansi pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya perbedaan dalam konsep kurikulum merdeka antara dua sekolah karena salah satu instansi di bawah naungan sebuah yayasan dan memiliki otonom tersendiri.

No.	Peneliti	Subjek dan Tingkat Pendidikan	Fokus
1	Aini Qolbiyah	PAI, SMK	Implementasi CTL
2	Anto Santoso, Suklani, Akhmad Affandi	PAI, SMK	Kontribusi positif pada karakter & moral
3	Tetti Anita Dewi Munte	PAI, SMP	Proses formulasi kebijakan, langkah-langkah implementasi

²⁰ Taufik Nugroho and Dede Narawaty, “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan,” *Sinistra* 1, no. 1 (2022): 373–82.

No.	Peneliti	Subjek dan Tingkat Pendidikan	Fokus
4	Izzati Muna, Moh. Fathurrahman	Matematika, SD	Evaluasi penerapan, tantangan integrasi nilai Pancasila
5	Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, Fitri Hariwahyuni	Madrasah Ibtidaiyah	Kesempatan mengembangkan karakter dan keterampilan dasar
6	Arif Zefrizen, Muh. Wasith Achadi	PAI, SD	Faktor pendukung implementasi, ketersediaan sarana pembelajaran
7	Rizki Agustina, Fajri Ismail, Muhammad Win Afgani	PAI, SMA	Fleksibilitas proses pembelajaran, pengembangan aspek spiritual
8	Muhammad Sholahudin Wais Qorni	PAI, SMA	Tahap perencanaan & pelaksanaan pembelajaran, evaluasi
9	Silvia Ramadhani, Mashuruddin	PAI, SMP IT	Tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran
10	Irvan Romdani	PAI, SLB	Pembelajaran sesuai fase perkembangan, media & metode variatif
11	Taufik Nugroho, Dede Narawaty	Bahasa Inggris, SMP & SMA/SMK	Perbedaan & kemiripan kurikulum, upaya mencapai tujuan nasional
12	Hani Zahrani	PAI, SD	Perbedaan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil implementasi

Tabel 1.1 Research GAP

F. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar ialah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim. Ia mengatakan bahwasanya merdeka belajar merupakan suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik

dengan kebebasan berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada bidang pendidikan.²¹

Merdeka adalah suatu kurikulum pada dunia pendidikan yang memberikan keluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi pada pendidikan sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya pada bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.²²

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memiliki berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, di mana sebelumnya kurikulum Merdeka Belajar disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih

²¹ Nofri Hendri, "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi," E-Tech Jurnal 8, no. 1 (2020): hlm. 2.

²² Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 3, no. 1 (2020): hlm. 146.

fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.²³

Karakteristik utama kurikulum Merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:²⁴

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft-skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Fokus materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk lebih bebas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk peserta didik menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

b. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Pembuatan suatu kurikulum juga memiliki landasan yang kuat, sehingga dapat dijadikan tolak ukur pendidikan di Indonesia dikarenakan kurikulum baru ini dapat meningkatkan kualitas

²³ Khoirul Umam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)," 2023, hlm.24.

²⁴ Umam, hlm.28.

pendidikan di Indonesia. Berikut merupakan landasan-landasan pada kurikulum Merdeka Belajar:

1) Landasan Filosofis

Landasan ini memegang peranan penting dalam menetapkan batasan-batasan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan. Batasan atau pedoman tersebut mengacu pada prinsip-prinsip epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam filsafat pendidikan. Konsep landasan filosofis tidaklah dipandang sebagai konsep tunggal dari satu sudut pandang. Pengembangan kurikulum tidak bisa lepas dari konsep awal merdeka yang memberikan keluasan bagi tenaga pendidik seperti guru dan juga peserta didik.²⁵

2) Landasan Psikologi

Pertimbangan psikologi dibutuhkan dalam memilih dan menentukan isi dari mata pelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik agar kedalaman materi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Psikologi belajar berkenaan dengan serangkaian proses bagaimana materi disampaikan kepada peserta didik, serta bagaimana langkah peserta didik dalam mempelajari materi agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya pengembangan kurikulum yang

²⁵ Khoirurrijal et al., Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 29.

dilakukan harus mempertimbangkan pengetahuan dan psikologi dari peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar peserta didik tidak menjadi korban kurikulum yang diajarkan.²⁶

3) Landasan Sosiologi

Landasan sosiologi menjadi topik penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum yang ada, khususnya pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada tidak hanya berpusat pada peserta didik itu sendiri. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan atas perubahan kurikulum-kurikulum yang ada.²⁷ Jadi, landasan sosiologi pendidikan adalah seperangkat asumsi yang dijadikan titik tolak dalam rangka praktik dan studi pendidikan yang bersumber sosiologi.²⁸

4) Landasan Teknologi

Teknologi mengalami perkembangan secara dinamis. Pada awalnya pendidikan dilakukan dengan pembelajaran berbasis teks. Namun, pendidikan saat ini dapat dilakukan secara *online* melalui beberapa platform atau aplikasi yang mendukung proses belajar mengajar.

²⁶ Kholik, Ahmad Nur, and Tasman Hamami, "Landasan Psikologi Pengembangan Kurikulum Abad 21," *As Salam: Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2019), hlm. 28.

²⁷ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

²⁸ Syatriadin, "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): hlm. 104.

Khususnya dalam masa pandemi, banyak sisi dari pendidikan yang terganggu. Indonesia juga membahas beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar maupun daerah.
 - b) Keterbatasan kompetensi pendidik untuk memanfaatkan aplikasi pembelajaran.
 - c) Kurangnya sumber daya bagi pengembangan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.
 - d) Relasi antara pendidikan, peserta didik dan orang tua untuk pembelajaran daring yang tidak terpisahkan.²⁹
- 5) Landasan Yuridis

Landasan ini merupakan landasan yang menjelaskan bahwa Undang-Undang dijadikan pedoman utama dalam perkembangan kurikulum.³⁰ Berikut merupakan beberapa landasan yuridis kurikulum merdeka belajar yakni:

- a) Pembukaan Undang-undang dasar 1945 alinea ke-4 “...dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...” pada ayat tersebut terdapat cita-cita bangsa Indonesia yang perlu/harus

²⁹ Alyan Fatwa, “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal,” *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): hlm.21.

³⁰ Khoirurrijal et al., Pengembangan Kurikulum Merdeka.

diwujudkan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, ini sangat relevan dengan adanya kurikulum merdeka belajar.

- b) UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “...pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”. hal ini menyatakan bahwa pemerintah juga telah membuktikan dengan menggagas kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.³¹
- c) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi: “mengingat sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global maka perlu dilakukan reformasi pendidikan secara terarah dan berkelanjutan.”³²
- d) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yaitu standar kompetensi kelulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi kelulusan merupakan kriteria minimal tentang

³¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Undang-Undang 1945,” Pub. L. No. ayat 3 (1945).

³² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, issued 2003.

kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.³³

- e) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yaitu standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup yang sesuai dengan kompetensi lulusan.³⁴
- f) Permendikbudristek No. 262/M/2022 yaitu perubahan atas keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta beban kerja guru.³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” Pub. L. No. 5 (2022).

³⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” Pub. L. No. 7 (2022).

³⁵ Kemendikbudristekdikti, “Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran,” Menpendikbudristek § (2022), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.

Tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023/2024, sebagai berikut:³⁶

1) Mandiri Belajar

Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.

2) Mandiri Berubah

Penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen.

3) Mandiri Berbagi

Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

³⁶ BSKAP, "Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. 021 (2023): hlm.2, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih terasa menyenangkan, serta lebih berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Selain itu kurikulum ini juga dibuat fleksibel, di mana materi yang diajarkan guru itu menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut adalah beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar:³⁷

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kurikulum Merdeka belajar ini lebih fokus dalam pembentukan karakter profil Pelajar Pancasila. Menurut Nadiem Makarim yang dikutip oleh Ida Laila, profil Pelajar Pancasila di antaranya:³⁸

- a) Beriman, diharapkan dapat menciptakan peserta didik untuk semakin bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- b) Berkebhinekaan Global, diharapkan mampu menciptakan pelajar yang mampu mempertahankan budaya sendiri dan mampu berinteraksi dengan budaya lain.

³⁷ Khoirurrijal and Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

³⁸ Ida Laila, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita, "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022): hlm. 35.

- c) Gotong Royong, melatih peserta didik untuk saling membantu antar sesama, selain itu juga akan melatih peserta didik untuk saling peduli.
 - d) Mandiri, dengan adanya profil pelajar Pancasila ini akan menanamkan sifat kemandirian pada peserta didik dalam menjalankan kehidupannya.
 - e) Bernalar Kritis, dengan nalar kritis akan membantu peserta didik dalam menganalisis informasi baru, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.
 - f) Kreatif, pelajar Pancasila harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga akan mewujudkan inovasi baru yang dapat membawa perubahan.³⁹
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi).

Memfokuskan materi yang esensial dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka agar menjadi lebih sederhana dan lebih dalam. Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Standar pencapaiannya lebih sederhana dan

³⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al Miskawaih* 1, no. 1 (2022): hlm. 122.

memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik serta konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelum-sebelumnya. Kurikulum ini memberikan berbagai kebebasan kepada peserta didik, pendidik dan sekolah. Bagi peserta didik, salah satu contoh pada SD menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B di akhir kelas 4, serta fase C di akhir kelas 6. Ini membantu pendidik untuk lebih leluasa merancang alur pembelajaran serta kecepatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

d. Konsep Dasar Merdeka Belajar

Pemerintah mencoba menerjemahkan konsep dasar merdeka belajar ke dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang muaranya adalah menciptakan merdeka belajar secara kontekstual di antaranya sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Kebijakan dalam UU Sisdiknas adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan, namun USBN membatasi penerapan hal ini. Tahun 2020, USBN akan

⁴⁰ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar+Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kata Pena, 2022), hlm. 15.

diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Ujian ini dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, misal portofolio dan penugasan (tugas, kelompok, karya tulis dan sebagainya). Karena itu pihak sekolah dan pendidik lebih merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik.

2) Ujian Nasional (UN)

Materi UN pada kebijakan sebelumnya dinilai terlalu padat sehingga peserta didik dan pendidik cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran. Sehingga UN menjadi beban peserta didik, pendidik dan orang tua yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik sebagai individu. UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian peserta didik. Oleh karena itu, dengan

Merdeka Belajar, penyelenggaraan UN yang selama ini terjadi akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), bernalar menggunakan matematika (numerasi) dan penguatan pendidikan karakter.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kebijakan sebelumnya, pendidik diarahkan untuk mengikuti format RPP secara kaku dan memiliki terlalu banyak

komponen. Dalam kebijakan Merdeka Belajar, format penyusunan RPP di mana pendidik secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Sistem Zonasi

PPDB zonasi diharapkan mampu memberikan akses pendidikan berkualitas untuk mewujudkan tripusat pendidikan (sekolah, keluarga dan masyarakat) dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal. Namun peraturan tersebut kurang mengakomodir perbedaan situasi daerah dan belum diterapkan dengan lancar di semua daerah. Sedangkan dalam kebijakan merdeka belajar, penerimaan PPDB sistem zonasi bertujuan untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Aturan tersebut mengatur komposisi jalur zonasi dapat

menerima peserta didik minimal 50%, dan jalur perpindahan maksimal 5%, sedangkan jalur prestasi disiapkan 0-30% disesuaikan dengan kondisi daerah.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang berakhlak mulia dan berakal sehat serta

mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada.⁴¹ Kemudian tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah jawaban permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan kompetensi salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan mampu mengembangkan permasalahan yang sedang berkembang di lingkungannya.⁴²

Untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar, pemerintah pusat menyerahkan kewenangan penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.

f. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum pada pendidikan dasar terbagi menjadi dua kegiatan utama, yakni pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian

⁴¹ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.

⁴² H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 163-167.

pembelajaran.⁴³ Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.

Beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun diatur oleh pemerintah. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam satu tahun ajaran.⁴⁴

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Muatan lokal yang dapat ditambahkan pada satuan pendidikan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui tiga pilihan sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain;
- 2) Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila;
- 3) Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Struktur Kurikulum pada pendidikan dasar SD/MI dibagi menjadi tiga fase, sebagai berikut:

- 1) Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- 2) Fase B untuk kelas III dan Kelas IV;
- 3) Fase C untuk kelas V dan VI.

⁴³ Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm.7174.

⁴⁴ Umam, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri)."

Sekolah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/ MI terbagi dua, yaitu:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler;
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara umum, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar seseorang khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan peserta didik dari sudut keimanan dalam kegiatan membimbing, mengajar atau melatih yang dilakukan secara terencana dengan cara

membekali, mengolah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan peserta didik tentang Islam.⁴⁵

Saihu dan Aziz mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dalam memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan maupun pelatihan. Pendidikan agama Islam sendiri bisa diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk membimbing peserta didik, sehingga dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran agama Islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya ajaran agama Islam dapat dijadikan pandangan hidup. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum yang diterapkan.⁴⁶

Pandangan lain mengenai Pendidikan Agama Islam yakni mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya.⁴⁷

⁴⁵ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): hlm. 27.

⁴⁶ Saihu and Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): hlm. 131-150.

⁴⁷ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 256.

Budi pekerti memiliki arti watak atau karakter. Pendidikan budi pekerti adalah usaha untuk membekali peserta didik agar menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan melalui bimbingan dan pengajaran.⁴⁸ Tujuan yang ingin dicapai yaitu dengan adanya implementasi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbagai aspek yaitu sopan dan santun, keagamaan, sosialisasi dan seterusnya.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disadari untuk mengembangkan keimanan peserta didik melalui pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang terencana. Hal ini dilakukan dengan membekali, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan tentang Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi dalam menyiapkan generasi yang berkualitas dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mencakup pembentukan budi pekerti yang baik, yang bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menjalankan kewajiban mereka terhadap Tuhan dan masyarakat dengan berbagai aspek, seperti sopan santun, keagamaan, dan sosialisasi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan

⁴⁸ Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *ABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): hlm. 12.

⁴⁹ Mutia Analisisawati Audina, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 12 Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 36.

agar mampu memahami, terampil melaksanakan, serta mengamalkan ajaran Islam. Seperti yang dikutip oleh Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengalaman agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Targetnya menjadi umat muslim yang berakhlak mulia pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara umumnya, dan bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. khususnya.⁵⁰

Tujuan Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti menurut Harun Nasution yaitu untuk menciptakan individu yang bertakwa dengan kata lain mematuhi perintah-Nya dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan *akhlak al-karimah*.⁵¹

Hamdan merumuskan empat tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

- 1) Peserta didik senantiasa meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. membiasakan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

⁵¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), hlm. 35.

- 2) Peserta didik dibentuk supaya berakhlak mulia, dapat mengembangkan budaya Islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- 3) Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar.
- 4) Menumbuhkan keselarasan perilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya hakikat PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, agar terbentuk individu muslim yang berakhlak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam meliputi mengajarkan kepada peserta didik dalam mewujudkan kerukunan, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah Swt. dengan sesama, diri sendiri dan

dengan lingkungannya.⁵² Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya menjelaskan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi:⁵³

1) Pengajaran Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip kebaikan kepada peserta didik sehingga mereka secara konsisten mewujudkan prinsip-prinsip akhlak.

2) Pengajaran Fiqh

Dalam pengajaran fiqh, peserta didik diajarkan mengenai hukum Islam serta undang-undang tersebut harus memiliki sumber yang jelas yakni al-Qur'an dan Hadits.

3) Pengajaran al-Qur'an

Pada pengajaran al-Qur'an, peserta didik di berikan arahan untuk mempelajari kitab umat muslim yaitu al-Qur'an dengan mengacu kepada ilmu tajwid yang baik dan benar saat membacanya.

4) Pengajaran Keimanan

Melalui menaati petunjuk Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya, ajaran iman ini mendorong peserta didik untuk selalu beriman.

⁵² Muh. Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SD, SMP Dan SMA," *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): hlm. 3.

⁵³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 63.

5) Pengajaran Ibadah

Mengajari peserta didik bagaimana melakukan ibadah sesuai dengan hukum Islam adalah aspek yang penting dalam pengajaran ibadah.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Dalam hal ini, kami mendidik peserta didik mengenai evolusi Islam sejak zaman Nabi sehingga dapat memahami dan mengapresiasi Islam sebagai keyakinan dan pandangan hidup.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli

Para ahli memberikan pendapat mengenai implementasi. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap menurut Kunandar.⁵⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurdin yang menyatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi ialah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu

⁵⁴ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 76.

ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁵

Oemar Hamalik menyatakan bahwa sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diterapkan/ diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Upaya penanganan terhadap pengaruh faktor-faktor tertentu semisal nya kesiapan sumber daya, faktor budaya masyarakat dan lain-lain terdapat dalam implementasi.⁵⁶

Dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject-matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar serta evaluasi dan *feedback*.⁵⁷

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebaik apapun desain atau rancangan kurikulum yang

⁵⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 190.

⁵⁷ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 60.

dimiliki, keberhasilannya sangat tergantung terhadap pendidik menurut Nana Saodih.⁵⁸

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁹ Hasil akhir dari perencanaan pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris dan konsisten terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶⁰

Pengembangan perencanaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah-masalah pembelajaran atau setidaknya dalam mengoptimalkan sumber belajar yang ada untuk memperbaiki pendidikan.⁶¹ Perencanaan ialah proses yang dirancang untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar dan mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi kejadian tak terduga sehingga tujuan mampu dicapai.⁶²

Memahami capaian pembelajaran membuat tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran, membuat

⁵⁸ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

⁵⁹ Paul Alan Twelker, *The Systematic Development of Instruction: An Overview and Basic Guide to the Literature* (Stanford: TwelkeThe ERIC Clearinghouse on Media and Technology, 1972).

⁶⁰ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): hlm. 189.

⁶¹ Mudhoffir, *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan Dan Penyusunan Program Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hlm. 58.

⁶² Amirrudin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 3.

penilaian diagnostik dan mengatur pembelajaran dan penilaian, semuanya merupakan bagian dari langkah perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uraian mengenai berbagai tahapan perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka disajikan sebagai berikut:⁶³

Proses perencanaan kurikulum Merdeka ada beberapa tahapan, sebagai berikut:⁶⁴

a) Memahami/ Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidikan dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

⁶³ Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 11.

⁶⁴ Anggraena et al., hlm. 15.

Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.⁶⁵

Kegiatan analisis capaian pembelajaran bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yaitu untuk mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran.⁶⁶

b) Merumuskan tujuan pembelajaran

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan. Harus dipastikan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang ditetapkan memenuhi kriteria. Tujuan pembelajaran yang ideal dari dua komponen, antara lain:⁶⁷

(1) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

(2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

⁶⁵ Anggraena et al., hlm. 12.

⁶⁶ Rabitah Hanum Hasibuan, Arie Dwiningsih, and Aulia Annisa, "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan," *Altafani* 2, no. 2 (2023): hlm. 94, <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>.

⁶⁷ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 15.

Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:⁶⁸

- (1) Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
- (2) Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada CP.
- (3) Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran Lintas Elemen CP.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.⁶⁹

⁶⁸ Anggraena et al., hlm. 19.

⁶⁹ Anggraena et al., hlm. 19.

Informasi Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan Prasarana • Target Peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan
Komponen Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik
Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Tabel 1.2 Komponen Modul Ajar

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Prinsip pembelajaran mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar siswa atau dikenal juga dengan istilah *Teaching at the Right*

Level (TaRL). Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman siswa.

Tujuannya agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan begitu, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang dikuatkan dalam kurikulum Merdeka.⁷⁰

⁷⁰ Anggraena et al., hlm. 37.

Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 menyatakan bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran serta prinsip pembelajaran dan asesmen.⁷¹

Pada bentuk struktur kurikulum dalam Keputusan Mendikbudristek, pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu:⁷²

a) Pembelajaran reguler/ intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Definisi lain dari kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.⁷³

Menurut Muh. Daryanto dalam bukunya mengartikan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah pengembangan organisasi

⁷¹ Ari Anggara et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): hlm. 1901.

⁷² Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Tentang Program Sekolah Penggerak," Pub. L. No. Lampiran II (2021), hlm. 4.

⁷³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 162.

murid yang efektif disekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program pengabdian masyarakat.⁷⁴ Sedangkan menurut Zuhairini kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau Madrasah yang pembagian waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.⁷⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.⁷⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk pemenuhan kurikulum yakni rangkaian aktivitas belajar peserta didik yang berlangsung di sekolah sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum masing-masing jenjang pendidikan dengan tujuan meningkatkan kemampuan akademis peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

⁷⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 68.

⁷⁵ Zuhairini and Dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Balai Pustaka, 1993).

⁷⁶ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): hlm. 160, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat tiga kegiatan, yakni:⁷⁷

- (1) Kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.
- (2) Kegiatan inti, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik mengenai pokok bahasan yang harus disampaikan.
- (3) Kegiatan penutup, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi.

b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek

(*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Proyek ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema yang telah ditetapkan yang kemudian dipilih oleh masing-masing satuan pendidikan.⁷⁸

⁷⁷ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 239.

⁷⁸ Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm.5.

Proyek profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter.⁷⁹ Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.⁸⁰

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Beberapa manfaat dari dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:⁸¹

(1) Untuk Satuan Pendidikan

- (a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

⁷⁹ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hlm. 3614, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

⁸⁰ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, “Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi,” *Jurnal Basicedu: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2022): hlm. 3223.

⁸¹ Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

- (b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

(2) Untuk Pendidik

- (a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- (b) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- (c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

(3) Untuk Peserta Didik

- (a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif.
- (b) Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- (c) Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- (d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

- (e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- (f) Menghargai proses belajar dan bangsa dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Tema-tema yang ditentukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk jenjang sekolah dasar sebagai berikut:⁸²

- (1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- (2) Kearifan Lokal
- (3) Bhinneka Tunggal Ika
- (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
- (5) Kewirausahaan

Satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun.

Dalam mengelola proyek ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu yang pertama dengan mengawali kegiatan

⁸² Satria et al.

proyek dengan tujuan membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek disahkan. Yang kedua yakni dengan menutup rangkaian proyek. Selanjutnya yaitu dengan menutup rangkaian proyek dengan optimal dan bermakna. Yang keempat ialah mengoptimalkan keterlibatan mitra yang mana memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas suatu program pembelajaran. Sementara itu penilaian atau asesmen ialah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi perkembangan proses dan hasil belajar siswa.⁸³

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian, sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil

⁸³ Qurrotul Aini, Novidayanti. M, and Abdul Basith, "Teknik Dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): hlm. 71.

pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.⁸⁴

Evaluasi yang dilakukan pada Kurikulum Merdeka berupa asesmen Formatif dan asesmen Sumatif. Asesmen dilaksanakan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:⁸⁵

(a) Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Penilaian diagnostik dilakukan dalam asesmen formatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat

⁸⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

⁸⁵ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, hlm. 26.

peserta didik, dan lain-lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.⁸⁶

Tahapan dalam asesmen diagnostik sebagai berikut:

- (1) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya.
- (2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan.
- (3) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan antara lain tes tertulis/lisan, keterampilan (produk, praktik), dan observasi.
- (4) Menggali informasi peserta didik dalam aspek: latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan bila diperlukan.
- (5) Pelaksanaan asesmen dan pengolahan hasil
- (6) Hasil diagnosis menjadi data/ informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Asesmen formatif dilakukan diawal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini ditujukan untuk kebutuhan pendidik dalam

⁸⁶ Susanti Sufyadi et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022).

merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.⁸⁷

Selain itu, dalam asesmen formatif dilakukan asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.⁸⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain:⁸⁹

- (1) Asesmen formatif tidak berisiko tinggi (*high stake*). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan atau keputusan-keputusan penting lainnya.
- (2) Asesmen formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

⁸⁷ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*.

⁸⁸ Anggraena et al.

⁸⁹ Anggraena et al.

- (3) Asesmen formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- (4) Asesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- (5) Asesmen formatif yang dilakukan awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (6) Instrumen asesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekedar sebuah angka.

(b) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yakni penilaian yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan

pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang.⁹⁰

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk alat ukur guna mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu; mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan dan menentukan kelanjutan proses belajar peserta didik di kelas atau jenjang berikutnya.⁹¹

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, semisal pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.

Pada saat pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah memenuhi, maka tidak

⁹⁰ Anggraena et al.

⁹¹ Anggraena et al.

perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek dan membuat portofolio).⁹²

(c) Pelaporan Hasil Belajar atau Kemajuan Belajar

Hasil belajar dalam bentuk rapor perlu dilaporkan oleh satuan pendidikan. Laporan ini hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses

belajar peserta didik, mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar.

Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua dan peserta didik.

⁹² Anggraena et al.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka posisinya sebagai kurikulum nasional pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya, namun yang berbeda dalam penerapannya bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan Pancasila yang melahirkan berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam perwujudan implementasi kurikulum merdeka, menuntut pendidik secara profesional dan merancang atau mendesain pembelajaran efektif dan menyenangkan.⁹³

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan tindak lanjut dari kurikulum 2013. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.⁹⁴

⁹³ Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017), hlm. 27-31.

⁹⁴ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Peluncuran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. Program implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung peluncuran kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis bagi pemangku kepentingan yaitu Dinas Pendidikan termasuk penilik dan pengawas, UPT Pusat, dan organisasi mitra serta Mitra Pembangunan yang bertugas mendampingi satuan pendidikan di daerah melaksanakan Kurikulum Merdeka.⁹⁵

4. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka

Menganalisis pencapaian akademis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum ini. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan membandingkan capaian akademis sebelum dan sesudah implementasi kurikulum merdeka. Berikut beberapa aspek yang membuktikan efektivitas kurikulum merdeka pada pencapaian akademis peserta didik:⁹⁶

a. Peningkatan Keterlibatan Peserta Didik

Peningkatan keterlibatan peserta didik merupakan suatu indikator penting dalam menilai efektivitas suatu kurikulum, terutama

⁹⁵ Pelista Karo Sekali, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari, "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 2, no. 2 (2023): hlm. 13, <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/implementasi-kurikulum-merdeka>.

⁹⁶ Safira Nur Rahma, "Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, no. 0435 (2023): hlm. 9-10, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>.

pada kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran. Maka dari itu, beberapa guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik salah satunya dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk merangsang peserta didik memecahkan masalah dengan melibatkan proyek-proyek khusus sehingga peserta didik terlibat secara aktif.

b. Peningkatan Konsep Pembelajaran

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep penting pada proses pembelajaran. Penilaian terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat menggambarkan sejauh mana kurikulum memberikan fondasi pengetahuan yang kokoh.

c. Peningkatan Partisipasi Peserta Didik dalam Diskusi

Keleluasaan dalam perancangan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas. Peserta didik dapat lebih aktif berbicara, bertanya dan berbagi ide. Dengan penerapan strategi yang cermat dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi. Berjalannya waktu, para peserta didik tidak hanya semakin berani berbicara di depan kelas, namun juga terlibat secara aktif dalam pertukaran ide dan pandangan. Pada awalnya, beberapa peserta didik mungkin merasa ragu untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Tetapi, dengan menciptakan suasana

kelas yang inklusif dimana tiap pendapat dihargai dan memberikan mereka rasa tanggung jawab untuk menyampaikan pemikiran masing-masing maka peserta didik mulai tumbuh rasa percaya didik untuk berbicara.

d. Peningkatan Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses lebih menarik bagi peserta didik. Penggunaan platform online, aplikasi atau perangkat lunak interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pemikiran mereka melalui platform yang lebih santai dan akrab bagi mereka. Selain itu, dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran.

e. Tanggapan Positif Peserta Didik dan Orang Tua

Umpan balik positif dari peserta didik dan orang tua terkait pengalaman pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu indikator keberhasilan kurikulum. Jika mereka mengalami peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademis peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa kurikulum tersebut efektif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Metode Penelitian, terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Latar Penelitian/Setting Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan dan Temuan serta Keterbatasan Penelitian. Namun pada Bab III dapat terjadi pengembangan bab disesuaikan dengan kedalaman dan keluasan masalah yang diteliti.

Bab IV Penutup terdiri dari Simpulan, Saran, dan Implikasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan yaitu:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan melibatkan beberapa tahapan yang mirip, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua sekolah tersebut menekankan pentingnya partisipasi beberapa pihak dalam penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP), serta pengembangan Modul Ajar yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, kedua sekolah menerapkan proses yang terperinci dalam menyusun KOSP dan Modul Ajar, dengan melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Proses ini menjamin fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di kedua sekolah menitikberatkan pada keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam Modul Ajar, dengan pendekatan yang interaktif dan inovatif untuk memastikan pemahaman yang mendalam oleh siswa.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh di kedua sekolah, meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hasil evaluasi digunakan oleh guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah menunjukkan komitmen dalam menyediakan pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan melibatkan partisipasi aktif beberapa pihak, kedua sekolah dapat memastikan kesesuaian kurikulum dengan konteks sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD N 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan yaitu:

Berdasarkan hasil implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah menunjukkan sejumlah perkembangan yang positif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam tingkat pencapaian antara kedua sekolah.

Terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Klaten, namun belum terlihat secara signifikan. Meskipun begitu, terdapat peningkatan pemahaman konsep pembelajaran, partisipasi

siswa dalam diskusi, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar. Tanggapan positif dari siswa dan orang tua menunjukkan adanya apresiasi terhadap Kurikulum Merdeka, meskipun masih ada aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Sementara di SD Muhammadiyah Tonggalan, terdapat perubahan dan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Keterlibatan siswa meningkat, pemahaman konsep pembelajaran terbukti lebih baik, partisipasi dalam diskusi kelompok meningkat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang, dan tanggapan positif dari siswa dan orang tua menegaskan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif.

Persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SD N 1 Klaten dan SD Muhammadiyah Tonggalan yaitu:

Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian ini yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Mereka melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkolaborasi, sesuai dengan perencanaan dalam Modul Ajar dan menggunakan media pembelajaran seperti alat peraga dan laptop. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui

asesmen formatif selama proses pembelajaran dan asesmen sumatif pada akhir setiap bab, tengah semester, dan akhir semester.

Perbedaan yang peneliti temukan yaitu di SD Negeri 1 Klaten, terdapat perbedaan antara perencanaan pembelajaran dalam modul ajar dengan implementasinya di kelas. Selain itu, hasil implementasi kurikulum merdeka menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum optimal karena kurangnya motivasi belajar, terutama di kelas bawah.

B. Saran

Dalam kurikulum Merdeka, keberagaman peran media pembelajaran menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Namun, berdasarkan pengamatan lapangan, variasi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih tergolong kurang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, seperti gambar, audio, dan video, yang mampu menghasilkan pembelajaran yang interaktif.

Pembelajaran yang melibatkan interaksi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mendorong imajinasi mereka untuk lebih kreatif. Kegiatan proyek ataupun studi kasus sederhana mampu membuat peserta didik lebih aktif lagi dalam memberikan pendapat/ menanggapi suatu kejadian di sekitarnya. Dengan itu, peserta didik

diharapkan mampu menyelesaikan atau mampu menghadapi masalah yang nantinya akan ia dapatkan dikemudian hari.

C. Implikasi

Penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Pertama, pentingnya partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak dalam menyusun dan menerapkan kurikulum, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Kedua, fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran memungkinkan adaptasi kurikulum dengan karakteristik sekolah dan kondisi lokal. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang menyeluruh penting untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Keempat, perbedaan antara sekolah menunjukkan variasi dalam praktik pelaksanaan kurikulum dan menyoroti pentingnya pendekatan yang sesuai dengan konteks sekolah. Kelima, implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, namun perlu ada perhatian khusus terhadap sekolah yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama, adaptabilitas, evaluasi yang komprehensif, dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aegustinawati, and Yaya Sunarya. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 3 (2023): 759–72. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 73–80.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017).
- Aisyah (*Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*). Bandung: Jabal, 2010.
- Alimin, Moch. Nur. "Studi Komparatif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Formal Berbasis Boarding School Dan Pesantren (Studi Di MAN 1 Kota Malang Dan MA An-Nur Bululawang Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Amirrudin. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam Anam, and Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 1 (2023).
- Anggara, Ari, Faridah Amini, Maria Siregar, Faraiddin Muhammad, and Nila Syafrida. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1899–1904.
- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Inriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, and Rizal Listyo. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Anggraeni, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiawati. *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asroha, Hanun. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV-Pemprov

Jatim, 2010.

Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.

Balkist, Pujia Siti, Siti Patimah, and Nova Perlita. "Analisis Pembelajaran Matematika Di Sekolah Penggerak Dalam Menjalankan Merdeka Di Masa Pandemi." *PRISMA* 11, no. 2 (2022): 619–29.

Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

BSKAP. "Surat Edaran Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. 021 (2023): 2022–24. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2022): 3222–29.

Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Fatwa, Alyan. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal." *Ndonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020).

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Hasibuan, Rabitah Hanum, Arie Dwiningsih, and Aulia Annisa. "Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan." *Altafani* 2, no. 2 (2023): 228–37. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>.

Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 3, no. 2 (2022): 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.

Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi." *E-Tech Jurnal* 8, no. 1 (2020).

Imas Kurniasih. *A-Z Merdeka Belajar+Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena, 2022.

Indonesia, Republik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, issued 2003.

Ingtyas, Fatma Tresno, Dina Ampera, and Fariyah. *Model Micro Teaching*

Berorientasi Kecerdasan Emotional. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Jamilah. "Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2020).

Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah." Jakarta, 2022.

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 5 (2022).

———. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pub. L. No. 7 (2022).

———. Undang-Undang 1945, Pub. L. No. ayat 3 (1945).

Kepmendikbudristekdikti. Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Menpendikbudristek § (2022). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.

Khoirurrijal, and Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Kholik, Ahmad Nur, and Tasman Hamami. "Landasan Psikologi Pengembangan Kurikulum Abad 21." *As Salam: Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2019).

Laila, Ida, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita. "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022).

M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Malawi, Ibadullah. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017.

- Miles, Matthew B, Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press. 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Mudhoffir. *Teknologi Instruksional: Sebagai Landasan Perencanaan Dan Penyusunan Program Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Mufidah Chilmiyah Izzatul. “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya.” *E-Jurnal UNESA*, 2023, 1–17.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Muna, Izzatil, and Moh. Fathurrahman. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang.” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.
- Munte, Tetti Anita Dewi. “Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 5 Sibolga.” *Khidmat* 1, no. 1 (2023): 13–22. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/84%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/download/84/69>.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020).
- Mutia Analisisawati Audina. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 12 Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nadlir. “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 339–52.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial Cet Ke-7*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nugroho, Taufik, and Dede Narawaty. “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (

- 2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan.” *Sinistra* 1, no. 1 (2022): 373–82.
- Nur Nasution, Wahyudin. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 185–95.
- Nur Rahma, Safira. “Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, no. 0435 (2023): 1–14. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/>.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Permendikbud. “Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 Tahun 2022.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 2022, 3.
- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 2 (2022): 243–50. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Putri, Shella Pradina. “Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Muratta A’yun Batusangkar.” UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2024.
- Qolbiyah, Aini. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 44–48. <http://jpion.org/index.php/jpi/article/view/15>.
- Qurrotul Aini, Novidayanti. M, and Abdul Basith. “Teknik Dan Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): 69–74.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahmadayanti, Dewi. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Ramadhani, Silvia, and Manshuruddin. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMP IT Khansa Khalifah Sungga.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 3974–85.
- Riswakhayuningsih, Tri. “Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (Atp) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Kelas Vii Smp.” *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang* 7, no. 1 (2022): 20–30.

<https://doi.org/10.55686/ristek.v7i1.123>.

Romdani, Irvan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SLB Negeri 1 Ngawi." *ALTHANSHIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 44–58. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i7.13132>.

Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Saihu, and Aziz. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).

Santoso, Anto, Suklani, and Akhmad Affandi. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor Di SMK Islam Diponegoro Losari Brebes ISLAM DIPONEGORO LOSARI BREBES." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 645–56.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Sekali, Pelista Karo, Jainab, and Srie Faizah Lisnasari. "Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED)* 2, no. 2 (2023): 10–21. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/implementasi-kurikulum-merdeka>.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru Cet. 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sufyadi, Susanti, Lambas, Tjaturigsih Rosdiana, Fauzan Amin Nur Rochim, Sandra Novrika, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadona, and Rizal Listyo Mahardhika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PENA, 2017.

- . *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017.
- Surachmad, Winarno. *Peneitian Ilmiah, Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Surbakti, Ramlan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Fisif Unair, 1987.
- Susilowati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al Miskawaih* 1, no. 1 (2022).
- Suyitno, Margiyono, Trisna Rukhmana, Ai Siti Nurmiati, Fajar Romadhon, Irawan Irawan, and Sabil Mokodenseho. “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>.
- Syahrum, Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka, 2012.
- Syatriadin. “Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 101–7.
- Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tentang Program Sekolah Penggerak, Pub. L. No. Lampiran II (2021).
- Twelker, Paul Alan. *The Systematic Development of Instruction: Al. Overview and Basic Guide to the Literature*. Stanford: TwelkeThe ERIC Clearinghouse on Media and Technology, 1972.
- Umam, Khoirul. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Studi Multisitus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri Dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri),” 2023, 1–264.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahyuni, Rina, and Teti Berliani. “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Universitas Negeri Malang* 3, no. 2 (2019).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zainuddin. “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara.” *ABILAH : Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021).
- Zefrizen, Arif, and Muh. Wasith Achadi. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4-6 SD Negeri 3 Kadisobo.” *Jurnal*

Kreativitas Pendidikan Modern 6, no. 2 (2024): 185–94.

Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SD, SMP Dan SMA.” *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1–11.

Zuhairini, and Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Balai Pustaka, 1993.

